

## UPAYA INDONESIA DALAM RANGKA MENUJU ASEAN BANKING INTEGRATION FRAMEWORK (ABIF) 2020

Nur Rahmat<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research is begun with the establishment of ASEAN Banking Integration Framework. Which will provide greater market access and operational flexibility for ASEAN banks. Indonesia, which is part of ABIF, strives for Indonesian banks to be able to compete. The results of this study indicate that Indonesia has made various efforts. Both The government and banking collaborate to make efforts. The efforts done by Government are Providing Incentives and issued regulations for Banks to Consolidate, Strengthening Technology, Increasing HR Competence and International Cooperation. The efforts done by Banking are Consolidating, Utilizing Technology, Improving Competence and increasing the Number of HR*

**Keywords:** *ABIF, Indonesia, Government, Banking Business Unit.*

### Pendahuluan

*Asean Banking Integration Framework (ABIF)* adalah forum otoritas yang membahas pasar bebas ASEAN di sektor keuangan pada tahun 2020 untuk sektor perbankan dan akan menjadi panduan kerangka operasional bagi negara-negara ASEAN dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip dan proses integrasi perbankan di bawah kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Wihardja, 2015). Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota dan pendiri ASEAN sepakat mendukung integrasi perbankan ASEAN. Bergabungnya Indonesia di dalam ABIF menjadi peluang dan potensi bagi perbankan dan pelaku bisnis Indonesia untuk melakukan ekspansi ke pasar ASEAN. Namun, perbankan Indonesia memiliki sejumlah tantangan dalam menghadapi ABIF. Perbankan Indonesia masih kalah di sisi Aset, Efisiensi, dan Sumber Daya Manusia dibandingkan negara ASEAN lainnya terutama negara ASEAN 5.

Dari segi aset perbankan, total aset perbankan Indonesia dibandingkan bank-bank besar di ASEAN (Singapura, Malaysia, Thailand) masih relatif kecil. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia pada 2017 sektor perbankan Indonesia terdiri dari 115 bank umum. Namun, dari total aset belum ada bank dari Indonesia yang mampu masuk dalam 10 besar bank terbesar di ASEAN (kontan.co.id, 2019). Perbankan di Indonesia juga masih tergolong kurang efisien terutama bila dibandingkan dengan sektor perbankan negara ASEAN lainnya. Membuat tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan oleh bank-bank di Indonesia menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan asal negara ASEAN-5 lainnya. Tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia mencapai 12 % pada tahun 2016 (cnnindonesia.com, 2018). Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan Indonesia juga perlu diperhatikan. Di Indonesia, industri perbankan menghadapi permasalahan terkait kualitas dan kuantitas pegawai yang berkompeten. Dari 531.235 orang *bankir* tahun 2014 baru 12,5 persennya saja yang tersertifikasi (kemnaker.go.id, 2019). Dari sisi kuantitas, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) menilai, Indonesia membutuhkan sekitar 700.000 bankir memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sektor perbankan pada 2020. Indonesia juga berupaya untuk

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : rnur1874@gmail.com

memastikan terwujudnya asas resiprokal. Meski sudah memiliki kerangka ABIF, ke-10 bank sentral negara ASEAN perlu menyepakati aturan main detail secara bilateral ([kontan.co.id](http://kontan.co.id), 2019).

Berlakunya *ASEAN Banking Integration Framework* tahun 2020 dan permasalahan yang dihadapi perbankan Indonesia. Maka, Indonesia melakukan berbagai upaya agar perbankan Indonesia dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya.

## **Kerangka Teori**

### **Teori Keunggulan Kompetitif**

Era globalisasi membawa dampak kepada semakin meluasnya persaingan di pasar global. Hal ini, tentu menimbulkan persaingan yang ketat bagi para pelaku pasar di sektor ekonomi. Dan salah satu cara untuk memenangkan persaingan adalah dengan memiliki keunggulan kompetitif. Menurut Hady, keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara atau bangsa untuk dapat bersaing di pasar internasional (Hamdy, 2001). Menurut Michael E. Porter, Suatu negara memperoleh keunggulan daya saing / *competitive advantage* jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif (Porter, 1990). Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya.

Selanjutnya Porter mengajukan *Diamond Model* untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Di dalam *Diamond Model* terdapat Faktor Produksi yang membentuk keunggulan kompetitif sebuah negara. Peran faktor produksi sangat penting dalam proses industri, karena faktor produksi merupakan modal utama dalam membangun keunggulan kompetitif suatu industri. Menurut Porter, faktor produksi diklasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu: sumber daya fisik atau alam, sumber daya manusia, teknologi, modal, dan infrastruktur. Kelima kelompok tersebut akan menggambarkan keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dan segala potensi yang dapat dikembangkan oleh negara tersebut.

Lebih lanjut, Faktor Produksi disokong oleh Faktor Pemerintah guna menghasilkan keunggulan kompetitif. Peran pemerintah sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap upaya peningkatan daya saing global, akan tetapi Faktor Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dilakukan agar perusahaan dan industri senantiasa meningkatkan daya saingnya. Peran Pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan insentif berupa subsidi, perpajakan, pendidikan, kebijakan modal, kerjasama dan lain sebagainya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yaitu berupa penjelasan mengenai upaya Indonesia dalam menghadapi *ASEAN Banking Integration Framework* tahun 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena diperoleh melalui sumber-sumber tulisan seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber yang berasal dari dokumen internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dimana data yang digunakan berbasis dari berbagai sumber tertulis untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai bagian dari kajian Ilmu Sosial.

## Hasil dan Pembahasan

### *Asean Banking Integration Framework*

*ASEAN Economic Community* telah dimulai sejak akhir tahun 2015, Pada *ASEAN Economic Community* terdapat empat pilar yang akan dijalankan ([Bank Indonesia, 2016](#)) dan salah satunya yaitu: Pasar dan basis produksi tunggal yang memiliki arti Secara bersama-sama dan bertahap, negara-negara anggota ASEAN membebaskan bea masuk dan menghilangkan hambatan nontarif bagi sesama negara ASEAN bila barang yang diperdagangkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Disamping itu, negara-negara ASEAN juga menurunkan hambatan perdagangan jasa di antara sesama negara ASEAN Pada pilar pertama tersebut, terbentuknya pasar dan basis produksi tunggal di ASEAN, terdapat turunan arus bebas penyediaan jasa. Salah satu topik dari arus bebas penyediaan jasa inilah liberalisasi perbankan di ASEAN. Liberalisasi perbankan tertuang di dalam *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF).

Tujuan utama ABIF adalah memudahkan bank-bank ASEAN untuk masuk dan beroperasi dalam pasar bank ASEAN dan untuk menciptakan sistem Perbankan di regional ASEAN yang kuat, dan akan mampu untuk bersaing dengan bank-bank global ([Permatasari, 2016](#)). Di dalam ABIF terdapat prinsip-prinsip yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan menghormati semua sektor keuangan masing-masing negara ASEAN, serta menyediakan proses evaluasi terhadap kerangka ABIF sendiri. Adapun prinsip-prinsip dasar yang dimaksud ialah: Berorientasi untuk mendorong integrasi pasar keuangan yang semakin dalam, Bersifat komprehensif, Bersifat progresif, Bersifat inklusif, dan Resiprokal ([bisnis.com, 2018](#)). ABIF akan melalui dua tahapan yaitu multilateral dan bilateral. Tahap multilateral adalah tahap dimana kriteria dan karakteristik sebagai bank terbaik asli ASEAN ditetapkan. Sementara tahapan bilateral merupakan tahap negosiasi diantara negara peserta terkait pencalonan dan pengakuan bank terbaik asli ASEAN kepada *host country*, bentuk konsesi terkait akses pasar dan keleluasaan kegiatan operasional yang akan diperoleh oleh bank-bank tersebut.

Integrasinya sektor perbankan akan berlaku di setiap negara yang tergabung dalam ASEAN. Integrasi akan dilakukan dengan menggunakan skema *double track implementation* dimana negara-negara ASEAN dibagi menjadi dua kelompok yaitu ASEAN-5 (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina) dan BCLMV (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam). ASEAN-5 akan melakukan integrasi perbankan terlebih dahulu pada tahun 2020, dimana kelima negara ini dianggap memiliki infrastruktur yang sudah cukup matang kemudian BCLMV akan melakukan integrasi ketika sektor perbankan mereka sudah siap.

### **Kondisi dan Permasalahan Perbankan di Indonesia Terkait ASEAN Banking Integration Framework (ABIF)**

Pada akhir 2014 Indonesia sepakat mendukung integrasi perbankan ASEAN yang menjadi langkah penting guna memfasilitasi kemajuan integrasi ekonomi dan keuangan ASEAN. Bergabungnya Indonesia dengan ABIF akan ada peluang dan potensi bagi perbankan dan pelaku bisnis Indonesia untuk melakukan ekspansi ke pasar ASEAN. ([Bank Indonesia, 2016](#)) Namun perbankan Indonesia memiliki sejumlah tantangan dalam menghadapi ABIF. Perbankan Indonesia masih kalah di sisi Aset, Efisiensi, dan Sumber Daya Manusia dibandingkan negara ASEAN lainnya terutama negara ASEAN 5.

Dari segi aset perbankan, berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia pada 2017 sektor perbankan Indonesia terdiri dari 115 bank umum. ([Otoritas Jasa Keuangan, 2017](#)) Namun, total aset perbankan Indonesia dibandingkan bank-bank besar di ASEAN-5 masih relatif kecil.

**Tabel 1. Aset Bank di ASEAN**

NO	Bank	Negara	Total Aset (US\$ miliar)
1	DBS Group Holdings Ltd	Singapura	387,33
2	Oversea-Chinese Banking Corp Ltd	Singapura	340,37
3	United Overseas Bank Ltd	Singapura	268,29
4	Malayan Banking Bhd	Malaysia	188,43
5	CIMB Group Holdings Bhd	Malaysia	124,71
6	Public Bank Bhd	Malaysia	97,33
7	Bangkok Bank PCL	Thailand	94,45
8	Siam Commercial Bank PCL	Thailand	92,84
9	Kasikornbank PCL	Thailand	89,06
10	Krung Thai Bank PCL	Thailand	87,63
11	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Indonesia	82,89
12	Bank Mandiri Tbk	Indonesia	82,77
13	Bank Central Asia Tbk	Indonesia	55,22
14	Bank Negara Indonesia Tbk	Indonesia	52,2
15	BDO Unibank Inc	Filipina	51,47
16	Metropolitan Bank & Trust Co	Filipina	39,11
17	Bank of the Philippine Islands	Filipina	38,08
18	Bank Danamon Indonesia Tbk	Indonesia	13,12

Sumber: Bank Permata

Dari tabel diatas terlihat peta kekuatan perbankan di ASEAN berdasarkan jumlah aset, menggambarkan bahwa perbankan Indonesia belum mampu masuk dalam 10 besar bank terbesar di ASEAN. Dalam industri perbankan dibutuhkan kecukupan modal. Setidaknya ada empat alasan mengapa pentingnya kecukupan modal bagi bank. *Pertama*, modal dapat menyerap kerugian yang timbul tidak terduga. *Kedua*, modal melindungi kreditur yang tidak dijamin bila terjadi *insolvensi* dan kemungkinan terjadinya likuidasi. *Ketiga*, modal melindungi dana lembaga penjamin simpanan dan dana pembayar pajak. *Keempat*, modal memungkinkan bank melakukan investasi untuk keperluan memperlancar arus jasa ([Benton E. Grup, 2004](#)). Salah satunya dengan melakukan ekspansi.

Perbankan di Indonesia juga masih tergolong kurang efisien terutama bila dibandingkan dengan sektor perbankan negara ASEAN lainnya. Salah satu indikator efisiensi perbankan adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO bank umum di Indonesia mencapai 82,22% menurut data Bank Indonesia 2016 ([Otoritas Jasa Keuangan, 2016](#)). Rasio ini cukup jauh di atas rata-rata BOPO di ASEAN yaitu 40 – 60% ([beritasatu.com, 2019](#)). Tingginya BOPO membuat tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan oleh bank-bank di Indonesia menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan asal negara ASEAN-5 lainnya. Tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia mencapai 12 % pada tahun 2016 ([cnnindonesia.com, 2018](#)).

Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan Indonesia juga perlu diperhatikan. Di Indonesia, industri perbankan menghadapi permasalahan terkait kualitas dan kuantitas pegawai yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan dalam pengembangan kualitas SDM perbankan ialah sertifikasi. Di Indonesia kualitas SDM di atur dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI merupakan acuan yang menjadi standar kemampuan kerja yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang sesuai dengan pelaksanaan tugasnya serta sesuai dengan persyaratan dari pekerjaan yang sudah ditetapkan dimana semua standar atau ketentuan dalam SKKNI sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku ([Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006](#)). Pada Agustus 2014 telah disepakatinya *ASEAN Qualifications Reference Framework* (AQRF) ([Asean.org,2020](#)). Yang merupakan persamaan kualifikasi dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di ASEAN agar nantinya dapat disetarakan dan diakui oleh ASEAN. Dengan adanya AQRF, sertifikasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi ABIF. Saat Indonesia menandatangani ABIF, jumlah pegawai bank Indonesia dari 118 bank umum dan 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) mencapai 531.235 orang ([Kemnaker.go.id,2019](#)). Namun, hanya 12,5 persen yang memiliki sertifikasi SDM perbankan. Dari sisi kuantitas, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) menilai, Indonesia membutuhkan sekitar 700.000 bankir memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sektor perbankan pada 2020 ([Harnas.com,2019](#)).

Indonesia juga berupaya untuk memastikan terwujudnya asas resiprokal. Meski sudah memiliki kerangka ABIF, ke-10 bank sentral negara ASEAN perlu menyepakati aturan main detail secara bilateral ([Kontan.co.id,2019](#)). Penerapan asas resiprokal penting bagi Indonesia karena selama ini bank-bank asing termasuk dari negara ASEAN lainnya seperti dari Singapura dan Malaysia mudah untuk membuka kantor cabang di Indonesia. Sebaliknya, aturan dan perizinan bank sentral Singapura dan Malaysia cenderung mempersulit bank nasional. Membuat bank lokal sulit membuka cabang di negara-negara tersebut.

## **Upaya Indonesia Menghadapi Asean Banking Integration Framework (ABIF)**

### **A. Upaya Menghadapi Asean Banking Integration Framework (ABIF) Oleh Pemerintah**

Peran pemerintah dalam upaya peningkatan daya saing adalah memfasilitasi lingkungan industri yang mampu memperbaiki kondisi faktor daya saing sehingga bisa didayagunakan secara aktif dan efisien. Pemerintah melakukan langkah strategis berupa:

#### **a. Insentif Dan Peraturan Bank Melakukan Konsolidasi**

Konsolidasi dapat berimbas positif bagi kinerja industri perbankan secara umum. Salah satunya menambah jumlah aset dan akan meperkuat permodalan ([Graig & Huston, 2004](#)). Sehingga menciptakan sistem perbankan yang tetap sehat, kuat, efisien dan mampu bersaing dalam persaingan global. Dalam hal *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) 2020, agar dapat besaing dengan bank bank dari tingkat regional ASEAN dan dapat menjadi pemain utama di dalam negeri maka pemerintah mendorong perbankan melakukan upaya konsolidasi seperti dengan *marger*, akuisisi, dan pembentukan holding.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak regulator perbankan memberikan insentif kepada bank yang melakukan konsolidasi ([Otoritas Jasa Keuangan, 2018](#)).

Bentuk insentif dimaksud adalah: Kemudahan dalam pemberian izin menjadi bank devisa, Kelonggaran sementara atas kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah, Perpanjangan jangka waktu penyelesaian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang timbul sebagai akibat merger atau konsolidasi, Kemudahan dalam pemberian izin pembukaan Kantor Cabang (KC) bank, Penggantian sebagian biaya konsultan pelaksanaan *due diligence*, Kelonggaran sementara atas pelaksanaan beberapa ketentuan dalam peraturan yang mengatur mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum/Bank Umum Syariah.

OJK juga menerbitkan Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang berlaku sejak diundangkan pada 17 Maret 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). POJK itu merupakan upaya mendorong industri perbankan menjalankan upaya konsolidasi. POJK ini secara umum terdiri dari dua pokok pengaturan utama yaitu Kebijakan konsolidasi bank dan Pengaturan mengenai peningkatan modal inti minimum bagi bank umum dan peningkatan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri (KCBLN), yakni masing-masing paling sedikit menjadi sebesar Rp 3 triliun paling lambat 31 Desember 2022.

#### **b. Penguatan Teknologi**

Pemerintah terus mendorong penggunaan teknologi dalam pelayanan perbankan. Pemanfaatan teknologi digital secara optimal, diyakini dapat meningkatkan efisiensi pada industri perbankan. Pada 14 Oktober 2019, pemerintah melakukan penguatan jaringan infrastruktur internet di Tanah Air yang ditandai dengan peresmian proyek infrastruktur internet Palapa Ring ([kompas.com](http://kompas.com), 2019). Palapa Ring merupakan proyek infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia sepanjang panjang kabel laut mencapai 35.280 kilometer, dan kabel di daratan adalah sejauh 21.807 kilometer. Proyek itu terdiri atas tujuh lingkaran kecil serat optik nasional yang menjangkau 34 Provinsi, 440 kota/kabupaten di seluruh Indonesia dan satu backhaul untuk menghubungkan semuanya ([kominfo.go.id](http://kominfo.go.id) 2019). Jaringan ini akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia termasuk perbankan. terbukanya akses jaringan internet di seluruh Indonesia membuat peluang penetrasi bisnis perbankan semakin terbuka. Terlebih lagi saat ini industri perbankan sedang bertransformasi ke era perbankan digital dan juga untuk efisiensi. Pihak industri perbankan tidak lagi terhambat akses pelayanan internet jika ingin membangun cabang di seluruh Indonesia.

#### **c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam menghadapi proses globalisasi yang dimulai dari Masyarakat Ekonomi ASEAN, diperlukan strategi peningkatan dan standardisasi kualitas serta kuantitas sumber daya manusia pada Lembaga Jasa Keuangan. Sertifikasi kompetensi kerja merupakan salah satu pilar penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Lembaga Jasa Keuangan.

Pada 19 Maret 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Ruang lingkup kerja sama antara OJK dan BNSP yaitu pembentukan kelembagaan sertifikasi profesi LJK, pengembangan infrastruktur kelembagaan dari Lembaga Sertifikasi Profesi meliputi skema sertifikasi, asesor, perangkat asesmen, sarana, dan prasarana uji kompetensi sumber daya manusia pada Lembaga Jasa Keuangan, dan mengarahkan

Lembaga Sertifikasi Profesi dalam pelaksanaan kerja sama saling pengakuan kesetaraan (*Mutual Recognition Arrangement*) sertifikasi kompetensi kerja dengan Lembaga Sertifikasi Profesi sejenis di negara lain.

Bank Indonesia juga mewajibkan karyawan bank dan nonbank untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, sehingga sertifikasi kompetensi ini perlu diikuti bagi para pekerja bank.

#### **d. Kerjasama Internasional**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak regulator dan didukung oleh Bank Indonesia terus menjalin kerja sama terhadap negara ASEAN dalam mengimplementasikan Kerangka Integrasi Perbankan ASEAN atau *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id),2019).

Pada 31 Desember 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Bank Nasional Malaysia (BNM) menandatangani *head of agreement* terkait implementasi integrasi Perbankan ASEAN. Dilanjutkan, Pada 1 Agustus 2016 penandatanganan kerjasama bilateral ([Otoritas Jasa Keuangan, 2016](#)). Cakupan akses pasar dan kegiatan perbankan yang diatur dalam perjanjian ini adalah terkait dengan proses perizinan QAB, antara lain:

- a) Malaysia akan mengizinkan pembentukan tiga kelompok institusi perbankan Indonesia di Malaysia,
- b) Indonesia akan mengizinkan pembentukan tiga kelompok institusi perbankan Malaysia di Indonesia, termasuk di dalamnya kelompok institusi perbankan Malaysia yang telah ada di Indonesia,
- c) Perjanjian meliputi ketentuan pendirian kantor cabang dan ATM, akses QAB kepada sistem pembayaran elektronik, jenis kegiatan usaha bank, permodalan dan penjaminan dana nasabah.

Pemerintah Juga melakukan kerjasama dengan Thailand. Pada 31 Maret 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan kerja sama di tingkat regional melalui penandatanganan *Letter of Intent* dengan Bank of Thailand (BoT) mengenai kesepakatan atas penyusunan Bilateral Agreement sebagai implementasi *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) antara Indonesia dan Thailand ([Otoritas Jasa Keuangan, 2016](#)). Jalinan kerja sama dengan Thailand menjadi sangat penting karena bisa menjadi langkah awal kerja sama dengan negara lain disekitarnya. Negara Thailand dapat menjadi jalan bagi perbankan Indonesia untuk membuka kantor cabang di negara Asia Tenggara lainnya seperti Kamboja, Vietnam, Laos dan Myanmar. Sebab, bisnis Thailand dengan negara tetangganya sangat dominan. Dan 21 Juli 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan pertemuan bilateral kembali dengan *Bank of Thailand* (BoT) di Bangkok dalam rangka penguatan kerja sama peran sektor jasa keuangan di kedua negara.

Selain Malaysia dan Thailand, Indonesia juga melakukan kerjasama dengan Philipina. Pada 4 Juni 2017, Otoritas Jasa Keuangan dan *Banco Sentral ng Pilipinas* (Bank Sentral Filipina) sepakat menjajaki kerjasama dengan menandatangani *Letter of Intent* sebagai awal perjanjian bilateral dalam implementasi *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) ([Otoritas Jasa Keuangan, 2017](#)). Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) berisi kesepakatan OJK dan BSP untuk memulai proses penyusunan perjanjian bilateral dalam kerangka ABIF, yang diharapkan dapat membuka jalan bagi ekspansi perbankan Indonesia ke Filipina.

## **B. Upaya Menghadapi Asean Banking Integration Framework (ABIF) Oleh Unit Usaha Perbankan**

### **a. Konsolidasi Antar Bank Domestik**

Tujuan aksi konsolidasi ialah untuk mendukung program arsitektur perbankan Indonesia dan mengembangkan bisnis perbankan perseroan. Upaya konsolidasi yang pertama dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA). April 2019 Bank BCA telah melakukan konsolidasi dengan cara akuisisi PT Bank Royal Indonesia ([Cnbcindonesia.com](http://Cnbcindonesia.com), 2019). PT Bank Central Asia Tbk (BCA) berencana mejadikan PT Bank Royal Indonesia menjadi anak usaha di bidang digital banking. Bank Royal Indonesia nantinya akan lebih banyak menyalurkan kredit ke usaha kecil menengah (UKM).

Upaya konsolidasi yang kedua dilakukan oleh bank-bank yang tergabung dalam milik negara atau Himbara. Dalam konsolidasi ini dilakukan dengan cara pembentukan holding dan merupakan inisiasi pemerintah dalam hal ini kementerian BUMN. Sebanyak 8 (delapan) perusahaan perbankan dan jasa keuangan milik pemerintah telah menandatangani komitmen bersama. Penandatanganan tersebut berkaitan dengan rencana Kementerian BUMN membentuk Holding pada sektor perbankan dan jasa keuangan. 8 (delapan) perusahaan yang menandatangani komitmen tersebut adalah PT. Danareksa, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Pegadaian, PT. Permodalan Nasional Madani, dan PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia ([Bareksa.com](http://Bareksa.com), 2019). Tujuan dibentuk *holding* perbankan adalah untuk meningkatkan tambahan modal bagi masing-masing anggota *holding*. Apabila dilakukan Holding, total aset dari Holding BUMN pada sektor perbankan mencapai US\$ 236,34 miliar. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan efisiensi perbankan. Dengan terbentuknya *holding* perbankan, jaringan layanan perseroan akan semakin luas.

### **b. Pemanfaatan Teknologi**

Perbankan berinovasi dengan mengembangkan layanan perbankan digital (*digital banking*). Pemanfaatan teknologi perbankan digital dalam pengembangan bisnis bank membuat efisiensi sehingga, berpotensi meningkatkan perolehan laba. Perbankan yang mengembangkan *digital banking* diantaranya adalah Bank Bukopin, Bank Tabungan Pensiun Negara (BTPN) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Desember 2017, Bank Bukopin meluncurkan digital platform bernama Wokee ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id), 2019). Wokee dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pembayaran masyarakat melalui proses digitalisasi. Selain itu wokee juga bagian dari program strategis yang dipersiapkan Bank Bukopin untuk melakukan optimalisasi bisnis dalam hal memproses kredit, meningkatkan CASA, merekomposisi sumber pendanaan dan meningkatkan *fee based income*. Setelah diluncur bank Bukopin telah menghemat biaya operasional sebesar 7 %.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) juga berinovasi memberikan layanan keuangan digital kepada nasabah melalui 2 produk layanan digital melalui program Jenius dan BTPN Wow. Jenius adalah aplikasi perbankan digital revolusioner

yang yang dilengkapi dengan kartu debit Visa dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk membantu penggunaanya melakukan aktivitas finansial seperti menabung, bertransaksi, atau mengatur keuangan dengan lebih mudah, cerdas, dan aman. Semua dilakukan dari ponsel, serta memungkinkan nasabah untuk memiliki rekening bank dan mengelola keuangan dari ponsel, baik yang berbasis Android maupun iOS. Adapun, BTPN Jenius ditujukan bagi segmen *consuming-class* atau kelas menengah yang lebih sadar teknologi (Bisnis.com,2019).

Sedangkan BTPN Wow merupakan layanan perbankan yang praktis dan terjangkau, dengan memanfaatkan teknologi telepon genggam dan didukung jasa Agen Laku Pandai yang berperan sebagai perpanjangan tangan Bank BTPN, yakni agen BTPN Wow. BTPN Wow dipertunjukkan bagi segmen *below-consuming-class* yang terdiri dari petani, nelayan, buruh, pekerja informal dan para pekerja mikro. Transformasi dan inovasi digital berhasil menekan biaya operasional rutin perusahaan sebesar 16% yoy dari Rp 3,03 triliun selama sembilan bulan pertama 2017 menjadi Rp 2,55 triliun selama periode yang sama di 2018 (Kontan.co.id,2019). Sehingga, berdampak positif pada kinerja dengan pertumbuhan laba bersih 19% secara *year on year* (yoy) Rp1,62 triliun pada kuartal III 2018.

Selain Bank Bukopin dan Bank Btpn, Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga meluncurkan aplikasi digital bernama Brispot tahun 2018. Brispot adalah sebuah terobosan digital dari Bank BRI untuk mempermudah proses kredit mikro yang lebih efisien, cepat, paperless dan digital base (Bri.co.id, 2019). Dengan aplikasi Brispot, pengajuan kredit bisa dilakukan tanpa harus datang ke kantor cabang. Aplikasi Brispot mengandalkan fleksibilitas untuk para Mantri BRI. Selaku bagian pemasaran yang membantu kreditur dalam memperoleh pinjaman, mereka bisa leluasa melakukan fungsi pemasaran jemput bola dan proses pengajuan kredit tanpa harus ke kantor. Prakarsa kredit secara *end to end* bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui Brispot yang bisa di akses melalui smartphone. Dan Mantri BRI dengan mudah mengurus syarat-syarat pengajuan kredit. Sehingga, secara tidak langsung mampu meningkatkan produktivitas Mantri BRI. Dan Brispot merupakan salah satu instrumen untuk melakukan efisiensi Bank BRI. Sebagai gambaran Bank BRI berhasil menurunkan BOPO dari 72,3% di semester I 2017 menjadi 70,5% di akhir semester I 2018 (Kontan.co.id,2019). Kinerja segmen mikro BRI yang didorong oleh digitalisasi proses bisnis berdampak pada kontribusi pencapaian kredit di segmen mikro. Tercermin dari pertumbuhan kredit mikro tumbuh hingga 14,5 persen setelah implementasi Brispot (Kontan.co.id,2019).

### c. Peningkatan Kompetensi dan Jumlah Sumber Daya Manusia

Seiring dengan terintegrasinya industri jasa keuangan di ASEAN, maka akan memunculkan kompetisi dan kerja sama global yang semakin tinggi diantara industri. Peningkatan kompetensi SDM diharapkan membantu industri keuangan nasional agar dapat memanfaatkan ABIF secara maksimal. Peningkatan kompetensi SDM industri jasa keuangan menjadi hal yang mutlak dilakukan.

Pada 5 April 2018 Ikatan Bankir Indonesia (IBI) berkolaborasi dengan *Wealth Management Standards Board* Indonesia (WMSBI) meluncurkan *Dual Certification Program* ke publik. *Dual Certification Program* adalah program pelatihan yang memberikan dua sertifikat sekaligus yaitu *Certified Wealth Manager* (CWM) dengan uji

kompetensi dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan sertifikasi oleh IBI, dan *Certified International Wealth Manager* (CIWM) yang terakreditasi oleh *The Association of International Wealth Management* (AIWM), Swiss ([Kompas.com](http://Kompas.com),2019).

Untuk pelaksanaan *Dual Certification Program* di Indonesia, WMSBI menunjuk Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (MMUGM), *Priority Banking School* (PBS), dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai *official training provider*. Program diselenggarakan 2 (dua) kali dalam setahun pada bulan April dan Agustus dengan durasi 20 hari. Pelaksanaan *Dual Certification Program* perdana pada 12 April 2018. Sebelumnya, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) bersama 5 asosiasi perbankan yaitu: Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), Perbanas, Asosiasi Bank Pembangunan daerah (Asbanda), Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo), dan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) telah membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan atau LSPP pada tahun 2006 ([Lspp.or.id](http://Lspp.or.id),2019).

Sertifikasi yang dilaksanakan LSPP mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan Badan Sertifikasi Nasional Profesi (BNSP), Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. LSPP berkomitmen untuk bekerjasama dengan lembaga internasional agar sesuai dengan aturan main internasional.

Sampai saat ini, Institut Bankir Indonesia (IBI) telah mengidentifikasi 12 bidang kompetensi di industri perbankan, yaitu bidang manajemen risiko, audit internal, *compliance, treasury, wealth management, lending, funding and services, operation, sales and marketing, human resources, finance* dan *information technology*. Disamping itu terdapat kompetensi bidang general banking yang dibutuhkan oleh bankir untuk tingkat pimpinan. Bidang kompetensi tersebut mencakup perbankan umum maupun perbankan syariah.

Upaya IBI untuk meningkatkan kompetensi bankir juga dilakukan dengan menerbitkan buku-buku khusus bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai buku pegangan para bankir untuk sertifikasi. Buku-buku tersebut meliputi sembilan bidang unit kompetensi ([Swa.co.id](http://Swa.co.id), 2019).

Dalam memenuhi kebutuhan SDM perbankan, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mengadakan *Bankers Career Expo* tahun 2014 untuk menjaring tenaga terampil yang akan mengisi posisi di bank-bank nasional. Bursa kerja di sektor perbankan merupakan salah satu upaya IBI dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang perbankan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan kantor cabang guna melayani masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Dan bank bank juga ikut dalam kegiatan expo yang diadakan oleh pemerintah pusat maupun daerah atau yang diadakan oleh swasta. Salah satunya yang dilakukan oleh Garuda Organizer yang menyelenggarakan *Mega Career Expo* pada tahun 2019. Sejumlah bank ikut dalam kegiatan tersebut salah satunya Bank Central Asia (BCA).

## **Kesimpulan**

Terbentuknya *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) melatarbelakangi Indonesia berupaya meningkatkan daya saing perbankan Indonesia. Sebagai negara yang meratifikasi terkait ABIF, Indonesia melakukan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Unit Usaha Perbankan. Pemerintah melakukan upaya dengan memberikan insentif dan peraturan bank melakukan konsolidasi, penguatan teknologi,

peningkatan kompetensi SDM perbankan Indonesia dan melakukan kerjasama internasional. Sedangkan Unit Usaha Perbankan melakukan upaya dengan konsolidasi antar bank domestik, pemanfaatan teknologi dan peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia. Dengan upaya tersebut diharapkan perbankan Indonesia mampu berdayasaing dalam menghadapi ABIF tahun 2020.

### Daftar Pustaka

- Ananta, Yanurisa. 2019. "Konsolidasi Bank, BCA Resmi Beli Bank Royal Senilai Rp 1 T". Terdapat di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190423083244-17-68155/konsolidasi-bank-bca-resmi-beli-bank-royal-senilai-rp-1-t>
- Bank BRI, "Ajukan Pinjaman di Bank Bisa Cair dalam Hitungan Jam". Terdapat di <https://bri.co.id/-/ajukan-pinjaman-di-bank-bisa-cair-dalam-hitungan-jam>
- Bank Indonesia. 2016. *Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025*. Jakarta : Bank Indonesia
- Djumena, Erlangga. 2018. "WMSBI dan IBI Luncurkan Dual Certification Program", terdapat di <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/06/202543326/wmsbi-dan-ibi-luncurkan-dual-certification-program>
- Fikri, Rausyan . 2017. "8 BUMN Perbankan dan Jasa Keuangan Tandatangani Komitmen Pembentukan Holding". Terdapat di <https://www.bareksa.com/id/text/2017/08/30/8-bumn-perbankan-dan-jasa-keuangan-tandatangani-komitmen-pembentukan-holding/16475/news>
- Graig, G. S., Huston, H. P. 2004. *The impact of Consolidation on Small Business Credit Availability*
- Gup, Benton E. *The New Basel Capital Accord*, New York: Thomson Corporation, 2004
- Hamdy, Hady. 2001. *Ekonomi Internasional – Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Buku 1, Edisi Revisi Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Sekilas Palapa Ring" terdapat di [https://kominfo.go.id/content/detail/3298/sekilas-palapa-ring/0/palapa\\_ring](https://kominfo.go.id/content/detail/3298/sekilas-palapa-ring/0/palapa_ring)
- Kemnaker. 2014. *Pemerintah Terus Dorong Peningkatan Daya Saing SDM Perbankan* terdapat di <http://kemnaker.go.id/berita/berita-naker/pemerintah-terus-dorong-peningkatan-daya-saing-sdm-perbankan>
- Khalidi, Fardil. 2014. "Upaya IBI Menjaring SDM Perbankan". Terdapat di <https://swa.co.id/swa/business-strategy/upaya-ibi-menjaring-sdm-perbankan>
- Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, "Sejarah Singkat LSPP". Terdapat di <https://lspp.or.id/profil-lspp/>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 15 No. 01.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Tingkatkan Standar SDM, OJK Jalin Kerja Sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi", Siaran Pers Deputi Direktur Komunikasi OJK tahun 2015.
- Permatasari, Dwi Marchella, 2016, *Upaya ASEAN Menghadapi Disparitas Finansial Dalam Proses Integrasi Finansial Regional: Studi Kasus ASEAN Banking*

- Integration Framework (ABIF)*, Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 5 No. 3, Hlm. 231
- Porter M.E, 1990, “*The Competitive Advantage of Nations*”, Free Press, Brooklyn, Massachuset.
- Pratomo, Yudha. 2019. “Presiden Joko Widodo Resmikan "Tol Langit" Palapa Ring” terdapat di <https://tekno.kompas.com/read/2019/10/14/10512197/presiden-joko-widodo-resmikan-tol-langit-palapa-ring>
- Sari, Elisa Valenta. 2016. “*Suku Bunga Tinggi Jegal Bank Nasional Bersaing di Asean*” terdapat di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160113154723-78-104051/suku-bunga-tinggi-jegal-bank-nasional-bersaing-di-asean>
- Sari, Intan Nirmala. 2016. *SDM Perbankan Dinilai Rendah*, tersedia di <http://www.harnas.co/2016/10/14/sdm-perbankan-dinilai-rendah>
- Septriadi, Anggar. 2019. “Berkat BRISPOT, kredit mikro BRI tumbuh hingga 14,5%” terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/berkat-brispot-kredit-mikro-bri-tumbuh-hingga-145>
- Simamora, Novita Sari. 2014. ”*Asian Banking Integration Framework (ABIF), Ini 5 Prinsipnya*” terdapat di <http://finansial.bisnis.com/read/20140930/90/261372/asian-banking-integration-framework-abif-ini-5-prinsipnya>.
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2018. “*Aset bank Tanah Air kalah di ASEAN, tapi profitabilitas tinggi*”, terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-tanah-air-kalah-di-asean-tapi-profitabilitas-tinggi>
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2018. “*Berkat perbankan digital, laju biaya operasional bank dapat ditekan*” terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/berkat-perbankan-digital-laju-biaya-operasional-bank-dapat-ditekan>
- Sitorus, Ropesta. 2018. “*BTPN Terus Pupuk Investasi Digital*” Terdapat di <https://finansial.bisnis.com/read/20180216/90/739357/btpn-terus-pupuk-investasi-digital>
- Sutaryono, Paul. 2017. “*Saatnya Bank Mengerek Efisiensi*”, terdapat di <http://www.beritasatu.com/investor/423760-saatnya-bank-mengerek-efisiensi.html>
- Syafina, Dea Chadiza - Dwiantika, Nina. 2014. “*BI dan OJK perjuangkan resiprokal di ABIF*”, terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/bi-dan-ojk-perjuangkan-resiprokal-di-abif>
- Triyono.2016.“*OJK Meningkatkan Kerjasama di Tingkat Regional Melalui Penandatanganan Letter Of Intent dengan Bank Of Thailand*” Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Triyono. 2017.“*OJK Tandatangani Kesepakatan Aawal Kerjasama Dengan Banco Sentral Ng Pilipinas*” Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Walfajri, Maizal.2018. “*BTPN bukukan laba bersih Rp 1,62 triliun di kuartal III 2018*” terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/btpn-bukukan-laba-bersih-rp-162-triliun-di-kuartal-iii-2018>
- Wihardja, Maria Monica, 2014, *Financial Integration Challenges in ASEAN Beyond 2015*, Economic Research Institute for ASEAN and East Asia Policy Brief, No. 2014-08. Hlm. 2
- Yudistira, Galvan. 2018. “Efisiensi, BRI optimalkan aplikasi BRISPOT”. Terdapat di <https://keuangan.kontan.co.id/news/efisiensi-bri-optimalkan-aplikasi-brispot>